



Integration of Pancasila Student Profile Values in Islamic Religious Education Subjects and Its Implementation to Improve Students' Caring Attitudes (*Explorative Study of SMP Al-Azhar 18 City of Salatiga Academic Year 2022/2023*)

Agung Cahyono

Mahasiswa Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Slaatiga, Indonesia

E-mail: agungcahyono1983@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-01 Keywords: <i>Al-Azhar Middle School; Implementation-Integration; Pancasila Students.</i>	<p>This research was conducted at Al-Azhar 18 Middle School Salatiga City and aims to (1) To describe and analyze the application of Pancasila student profiles at Al Azhar 18 Islamic Middle School Salatiga. (2) To describe and analyze the value integration of Pancasila student profiles in Islamic education subjects at Al Azhar Islamic Middle School 18 Salatiga. (3) To describe and analyze the results of the implementation of the integration of Pancasila student profile values in Islamic education subjects towards increasing students' caring attitudes at SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga. This research uses qualitative methods, based on case studies obtained by researchers in the field. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, documentation studies and literature studies. While data analysis is carried out simultaneously, namely display, data reduction and data verification. The results of the study explained (1) That the implementation of the Pancasila student profile with several dimensions, namely the school implemented the Pancasila student profile in the 2022/2023 school year which began with its implementation in grade 7. Then the second was that the implementation of a project to strengthen Pancasila student profiles at Al Azhar Islamic Middle School 18 Salatiga went through 3 stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and finally the evaluation stage. (2) Integrated with Pancasila student content which consists of several elements including elements of the Qur'an-Hadith, creed, morality and history of Islamic civilization and consists of several dimensions of Pancasila. (3) Implementation of the implementation of Pancasila students students become more concerned about other people.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-01 Kata kunci: <i>SMP Al-Azhar; Implementasi-Integrasi; Pelajar Pancasila.</i>	<p>Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Azhar 18 Kota Salatiga dan bertujuan untuk (1) Untuk mendiskripsikan dan menganalisis penerapan profil pelajar Pancasila di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga. (2) Untuk mendiskripsikan dan menganalisis integrasi nilai profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga. (3) Untuk mendiskripsikan dan menganalisis hasil implementasi dari integrasi nilai profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan sikap kepedulian siswa di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, berdasarkan studi kasus yang diperoleh peneliti di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan analisis data dilakukan secara bersamaan, yaitu display, reduksi data dan verifikasi data. Hasil penelitian memaparkan (1) Bahwasannya penerapan profil pelajar Pancasila dengan beberapa dimensi yaitu sekolah melakukan penerapan profil pelajar Pancasila pada tahun tahun pelajaran 2022/2023 yang diawali pelaksanaannya pada kelas 7. Kemudian yang kedua bahwa penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga melalui 3 tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan terakhir tahapan evaluasi. (2) Terintegrasikan dengan muatan pelajar Pancasila yang terdiri dari beberapa elemen diantaranya adalah elemen Qur'an-Hadist, akidah, akhlak serta sejarah peradaban Islam dan terdiri dari beberapa dimensi profil pelajar Pancasila. (3) Implementasi penerapan pelajar pancasila siswa menjadi lebih peduli kepada orang lain.</p>
I. PENDAHULUAN Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pada pasal 1 ayat 1 secara umum menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan memiliki perencanaan untuk	mewujudkan suasana belajar dan juga proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masya-

rakat, bangsa dan negara. Konsep pendidikan menurut Undang-Undang dijelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan secara terencana oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan. Proses pendidikan yang terencana tersebut diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya yang berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan. Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa pendidikan tidak dapat mengesampingkan proses pembelajaran, karena pendidikan tidak hanya untuk mencapai hasil belajar tetapi bagaimana memperoleh hasil belajar yang terjadi pada diri anak (Evelin dan Nara, 2014: 13).

Komarudin dalam Al-Tabany (2014:11) menyatakan bahwa paradigma yang terdapat dalam proses pembelajaran yang mana dari orientasi pembelajarannya berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih kepada siswa sebagai pusatnya (*student centered*); dari metodologi yang didominasi ekspositori beralih ke partisipatori peserta didik; dan dari pendekatan yang lebih banyak bersifat tekstual beralih dengan pendekatan kontekstual. Perubahan ini bertujuan untuk memperbaiki daripada mutu pendidikan itu sendiri, baik segi proses maupun hasil pendidikannya. Siswa tidak bisa hanya diarahkan untuk menghafal informasi dan menerapkan pembelajaran model ceramah yang masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran didalam kelas (Larasati, 2018:3-4). Dengan demikian guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat, agar dapat melibatkan peran siswa secara menyeluruh, dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Dalam mencapai kompetensi yang baik guru harus memahami keadaan kelas untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa, lebih dari itu dapat menjadikan siswa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, Lisna dkk (2021) dalam jurnalnya menuturkan bahwa menumbuhkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebaiknya mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi

siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru (Lisna dkk, 2021).

Kehidupan di era *post millenial* menuntut implementasi nilai Pancasila untuk dapat menyesuaikan realitas perubahan, khususnya dinamika kehidupan generasi muda, pelajar Indonesia. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 yang mengamanatkan tentang visi dan misi pendidikan di Indonesia melalui profil pelajar Pancasila. Sebuah profil dan harapan masa depan tentang sosok karakter pelajar yang diinginkan oleh bangsa Indonesia melalui kebijakan pemerintah. Melihat persoalan generasi milenial yang semakin hari tidak terkontrol dengan baik, terlebih memperhatikan tantangan idealitas profil pelajar Pancasila yang mana generasinya harus dipersiapkan melalui pendidikan yang siap untuk menjawab tantangan zaman (Safitri, 2022).

SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga telah memulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023 dan diimplementasikan pertama pada kelas 7 sedangkan kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Penerapan kurikulum merdeka ini memiliki tantangan dan problematika tersendiri bagi para pendidik diantaranya adalah para pendidik harus mengikuti pelatihan kurikulum merdeka secara mandiri melalui platform merdeka belajar, yang kedua kebijakan terkait kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat muatan penguatan profil pelajar Pancasila merupakan hal yang baru bagi para pendidik di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga. Selanjutnya guru dituntut untuk belajar guna meningkatkan kompetensi pedagogiknya, terutama dalam mencari model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran yang terintegrasi dengan muatan penguatan pada profil pelajar Pancasila, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI. Demikian tersebut menjadi penting guna mempersiapkan generasi *millenial* menjadi pelajar yang tangguh terhadap perubahan zaman dengan peningkatan sikap kepedulianya. Apalagi semenjak dua tahun masa pandemi merenggut aktivitas interaksi sosial secara langsung dengan para guru, karyawan dan teman-teman sejawatnya.

Nurhasana, dkk (2022) mengungkapkan bahwa sikap kepedulian peserta didik menjadi penting untuk ditingkatkan kembali pasca masa

pandemi covid-19, dikarenakan perubahan karakter dan rasa kepedulianya baik peduli kepada sesama dan lingkungan baik dari segi sosial, kesehatan, dan lain sebagainya sebagai dampak pengurangannya kegiatan sosial secara langsung di masa pandemi. Didalam hal ini pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi penting untuk meningkatkan rasa kepedulian peserta didik sebagaimana Intan (2021) dalam jurnal ilmiahnya menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi penting dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di sekolah dikarenakan sekolah masih belum mampu membentuk sebuah kepribadian yang realistik terbukti dalam penelitiannya pendidikan agama Islam di sekolah masih bersifat teoritis, belum kepada pengaplikasiannya atau implementasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga bersifat kepedulian sosial (*hablumminannas*) yang mana siswa tidak hanya sekedar memahami pentingnya pendidikan agama islam yang bersifat *hablumminallah* akan tetapi juga dibuktikan dengan sikap-sikap yang realistik/sosial.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dilaksanakan pada suatu kesatuan sistem program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh waktu maupun ikatan tertentu (Arikunto, 2014:56). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga. Informan atau narasumber pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan siswa kelas 7 di sekolah tersebut. Mengambil peserta didik dari kelas 7 saja sebagai salah satu informan dikarenakan penerapan kurikulum merdeka dan pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga baru kelas 7 tahun pelajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu tentang apa, dimana, bagaimana dan berapa data yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan Untuk mendiskripsikan letak geografis sekolah, keadaan sarana dan prasarana sebagai tempat belajar mengajar siswa, bagaimana kondisi siswa pada saat mengikuti pembelajaran, dan kondisi pembelajaran di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah

Untuk mendiskripsikan gambaran umum sekolah, waka kesiswaan dan waka kurikulum untuk kondisi kesiswaan siswa dan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut, guru pendidikan agama Islam Untuk mendiskripsikan bagaimana guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran yang di ampunya melaui dokumen perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, daftar penilaian dan buku panduan.

Metode analisis data merupakan suatu usaha untuk membuat data yang diperoleh menjadi berarti. Banyaknya data dan tingginya nilai data yang terkumpul bila tidak terolah secara sistematis. Maka data tersebut belum memiliki arti. Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data tersebut dan menganalisisnya menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu teknik yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan. Kemudian disusun, digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan di analisa. Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif, maka Analisa data kualitatifnya menggunakan pola pikir induktif, dengan maksud untuk menginterpretasikan data hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian. Langkah-langkah analisis dalam penelitian adalah dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi kemudian di analisis secara tepat dan mendalam. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Milles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. *Pertama*, (Reduksi data), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Setelah data penelitian lapangan terkumpul, proses reduksi data dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai. *Kedua*, (*Display data*), Peneliti berusaha menyajikan data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi. Data yang terpilih kemudian disajikan sesuai dengan kondisi dan urutan yang runtut terkait dengan integrasi nilai profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan implementasinya untuk meningkatkan sikap kepedulian siswa di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga Tahun Pelajaran 2022/2023. *Ketiga*, (Penarikan kesimpulan), melalui pemahaman peneliti hasil penelitian ini diupayakan Untuk mendiskripsikan integrasi nilai profil pelajar

Pancasila pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan implementasinya untuk meningkatkan sikap kepedulian siswa di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga Tahun Pelajaran 2022/2023.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Pelajar Pancasila diterapkan di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam penerapan profil pelajar Pancasila yang dilakukan sekolah, terdapat beberapa tahap diantaranya tahap perencanaan program, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Tahap perencanaan adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah dengan tujuan untuk mempersiapkan proses penerapan profil pelajar Pancasila yang terukur, sistematis dan sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun data yang berhasil dihimpun oleh peneliti terkait penerapan profil pelajar Pancasila di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga, didapatkan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah tersebut sebagai narasumber utama. Adapun hasil wawancara terhadap Ibu Y selaku Kepala SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga, memaparkan bahwa:

"Sekolah kami menerapkan kurikulum merdeka baru tahun ajaran ini dan penerapannya baru kelas 7. Saya selaku kepala sekolah yang pertama saya lakukan adalah membaca beberapa regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah dan sekaligus saya mempelajari petunjuk teknis tentang kurikulum merdeka yang mana didalamnya terdapat muatan projek pelajar Pancasila. Disamping itu kami juga berkoordinasi kepada pengawas sekolah untuk mendapatkan arahan dalam menerapkan projek profil pelajar Pancasila yang menjadi muatan wajib di dalam kurikulum merdeka serta mendiskusikan bersama dengan wakil kepala bagian kurikulum" (KS/wwncr/ 9 Februari 2022).

Setelah menjalankan serangkaian kegiatan pra perencanaan kegiatan projek profil pelajar Pancasila ibu Y selaku kepala sekolah menuturkan terkait tahapan selanjutnya yang beliau lakukan adalah merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila, sebagai hasil lanjutan wawancara dengan beliau:

"Maka saya menentukan durasi pelaksanaan untuk setiap tema projek yang kami pilih

dan kami sesuaikan dengan kebutuhan waktu pembahasan tema. Adapun durasi yang kami pilih antara dua minggu sampai 3 bulan, tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema. Di luar durasi waktu pelaksanaan projek profil pelajar Pancasila kami bersama tim kurikulum mengatur kembali jadwal belajar mengajar sebagaimana biasanya" (KS/wwncr/ 9 Februari 2022).

Adapun dimensi profil pelajar Pancasila yang telah dipilih dan telah dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia dan dimensi gotong royong sebagaimana hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

"Untuk sekolah kami telah melakukan projek profil Pancasila dua dimensi pak, yang pertama dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia dan yang kedua dimensi gotong royong" (KS/wwncr/ 9 Februari 2022).

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian baik dalam bentuk wawancara maupun dokumentasi yang selanjutnya dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Adapun pembahasannya adalah bahwa profil pelajar pancasila adalah Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan juga kreatif (Dikdasmen Kemendikbudristek, 2021).

Menurut buku pedoman pengembangan projek profil pelajar pancasila (2021:15) mendefinisikan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia adalah salah satu dimensi dari profil pelajar pancasila yang memiliki harapan bahwa pelajar indonesia dapat menjadi pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agamanya dan juga kepercayaanya serta mengamalkanya dalam kehidupannya sehari-hari. Setidaknya terdapat lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (1) akhlak beragama; (2) akhlak pribadi; (3) akhlak kepada manusia; (4) akhlak kepada

alam; dan (5) akhlak bernegara. Sedangkan berkebinekaan global menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bhineka artinya keberagaman. Kebhinekaan ataupun yang berbeda-beda itu menunjuk pada realitas objektif masyarakat Indonesia yang memiliki keanekaragaman yang tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa Pelajar Indonesia mempunyai pikiran terbuka dan berintegrasi dengan budaya lain, akan tetapi ia tidak melupakan budaya luhur dan identitasnya sehingga bisa menghargai sesama budaya dan kemungkinan terbentuknya budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa Indonesia. Elemen dan kunci dari Berkebinekaan Global itu sendiri meliputi saling mengenal dan menghargai budaya sesama, kemampuan komunikasi *intercultural* dalam berinteraksi antar sesama dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan secara global.

Dunia pada masa sekarang ini terintegrasi secara global yang kenyataannya menimbulkan kaburnya batas-batas Negara. Untuk mempertahankan eksistensi dan jati diri NKRI dalam pergaulan Internasional serta adanya proyeksi penelitian yang mengatakan bahwa pada tahun 2050 Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi dunia nomor empat setelah China, Tiongkok, India, dan Amerika Serikat (Hasanudin dan Kurniawan, 2018). Maka dari itu karakter Kebhinekaan Global wajib dimiliki juga oleh peserta didik untuk kedepannya (Hasudungan & Abidin, 2020). Gotong royong menurut Faozi (2017) merupakan suatu hubungan timbal balik dari dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Sementara menurut Bayuadhy (2015) gotong royong merupakan kerja sama dalam bidang sosial yang mengandung dua pengertian yaitu tolong menolong dan kerja bakti yang keduanya bertujuan untuk meringankan beban dalam suatu kepentingan. Pengertian nilai Gotong Royong menurut Komara (2018) adalah nilai karakter yang harus di tanamkan kepada diri anak supaya tidak menjadi pergeseran terhadap nilai moral dan etika kedepannya. Tujuan Gotong Royong sendiri adalah untuk membangun kerjasama, menjalin persaudaraan dan persahabatan, musyawarah untuk mufakat, anti terhadap kekerasan dan deskriminasi, serta bertujuan untuk membantu orang yang lebih membutuhkan bantuan.

Kemandirian menurut Masrun dkk (2000) berpendapat bahwa suatu sifat dalam diri

seseorang untuk bertindak bebas semauanya dalam mengejar prestasi dengan penuh keyakinan tanpa melibatkan bantuan orang lain terhadap persoalan yang dihadapi dan mempunyai rasa percaya diri guna memperoleh kepuasan terhadap diri sendiri. Kemandirian dalam belajar sangat berpengaruh juga terhadap hasil belajar karena Kemandirian merupakan sikap pribadi yang harus dimiliki oleh peserta didik supaya nantinya mampu menganalisis permasalahan yang sulit dipahami, mampu bekerja secara pribadi dan kelompok, dan mampu mengemukakan gagasan. Bernalar kritis menurut Irdyanti (2018) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang berguna untuk membandingkan suatu informasi yang peserta didik dapatkan. Contohnya adalah dengan membandingkan informasi yang ia miliki dengan informasi yang ia peroleh dari dunia luar. Sedangkan menurut Wulandari (2017) Bernalar Kritis merupakan kegiatan yaitu membuat keputusan dalam pemecahan masalah dengan berpedoman pada informasi dari berbagai bidang yang ia dapatkan. Ennis (2011) menyatakan pengertian Bernalar Kritis adalah "*Critical thinking is reasonable, reflective thinking that is focused on deciding what to believe or do*". Menurut pengertian ini, Bernalar Kritis merupakan suatu pemikiran yang bersifat reflektif dan masuk akal yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan.

Kemudian terkait kreatifitas Sudarsono (2017) mengatakan bahwa kreatif adalah hasil produk baru yang merupakan karya dari seseorang bukan hasil dari meniru orang lain dengan mengembangkan ide-ide baru yang dimilikinya. sebagaimana Yudrik (2015) menambahkan bahwasanya setiap individu pada dasarnya mempunyai potensi Kreatif dalam diri mereka apabila mereka mendapatkan suasana yang kondusif dan rangsangan mental baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Adapun penerapan pada profil pelajar Pancasila dengan beberapa dimensi yang telah dipaparkan diatas bahwasanya di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga yang pertama yaitu bahwasanya sekolah tersebut melakukan penerapan profil pelajar Pancasila pada tahun pelajaran 2022/2023 yang diawali pelaksanaannya pada kelas 7. Kemudian yang kedua bahwa penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga

melalui 3 tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan terakhir tahapan evaluasi. Tahapan persiapan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila, membentuk tim fasilitasi proyek, identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, pemilihan tema umum dan yang terakhir merancang modul proyek. Sedangkan tahapan pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan baik yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan mata pelajaran secara langsung di kelas atau kegiatan tersendiri melalui beberapa seminar yang diakhiri dengan diadakannya gelar karya. Sedangkan tahapan terakhir yaitu evaluasi dimana serangkaian kegiatan dibahas dan dievaluasi oleh kepala sekolah dan tim fasilitasi yang telah dibentuk berdasar hasil asesmen kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai catatan-catatan dalam pembuatan laporan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Integrasi Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam mencapai tujuan pembelajaran maka perlu adanya bahan ajar atau materi pelajaran yang merupakan segala sesuatu yang oleh pendidik diberikan secara langsung kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tentu dalam memilih bahan ajar terdapat syarat-syarat utama dalam pemilihan materi pendidikan yaitu materi harus sesuai dengan tujuan pendidikan dan juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan terintegrasi dengan profil pelajar Pancasila. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga.

"Dalam memilih buku ajar tentu saya selaku guru atau pendidik memilih buku yang sesuai dengan muatan materi yang sesuai, apalagi di kurikulum merdeka ini semua mata pelajaran terintegrasi dengan profil pelajar Pancasila" (GPAI/wwncr/ 9 Februari 2022)

Berkaitan dengan bahan ajar pendidikan agama Islam, pemerintah melalui Kementerian Republik Indonesia telah menyusun dan telah diterbitkan buku ajar pendidikan Agama Islam sebagai pegangan guru dan peserta didik yang mana buku tersebut telah terintegrasi dengan profil pelajar Pancasila dari setiap

materi dan elemen-elemen pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu I selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga, yang mana beliau juga menyatakan bahwa:

"Alhamdulillah dalam memilih buku ajar saya terbantu dengan buku pegangan yang diterbitkan oleh Kemenag yang mana dalam buku tersebut dari setiap bab atau materi telah terintegrasi dengan profil pelajar Pancasila sehingga kita sebagai guru tinggal menjalankan dan mengembangkan sesuai dengan kondisi di lingkungan sekolah SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga yang kami susun dalam pembuatan modul ajar....." (GPAI/wwncr/ 9 Februari 2022).

3. Implementasi Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI terhadap peningkatan sikap kepedulian siswa di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga 2022/2023

Implementasi integrasi profil pelajar Pancasila dengan mata pelajaran PAI berimplikasi kepada peningkatan sikap kepedulian siswa kelas 7 di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran PAI SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga Ibu I ketika diwawancarai mengenai hasil implementasi integrasi profil pelajar Pancasila dengan mata pelajaran PAI terhadap peningkatan sikap kepedulian siswa:

"Tentu terhadap hasil atau berimplikasinya terhadap peningkatan sikap kepedulian siswa, karena integrasi profil pelajar Pancasila dengan mata pelajaran PAI, sebetulnya secara langsung setiap materi dan dari segi dimensi profil pelajar Pancasila siswa dituntut memiliki sikap kepedulian sebagaimana materi yang terdapat dalam pembelajaran PAI" (GPAI/wwncr/ 9 Februari 2022).

Kemudian, ketika ditanya apa contoh nyata hasil pembelajaran PAI yang berdampak positif bagi lingkungan sekolah, maka kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

"Siswa-siswi kami menjadi rajin menjalankan sholat jama'ah sebagai wujud pengamalan iman dan takwa kepada Allah SWT, antusias dalam membantu orang lain seperti halnya peduli bencana alam dan masyarakat sekitar yang kurang mampu, berfikir kritis, serta kreatif" (KS/wwncr/ 9 Februari 2022)

Hal yang senada juga disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

"Setiap aktivitas yang kita lakukan diupayakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan. Termasuk pembelajaran PAI tentunya harus memberikan manfaat positif bagi kehidupan, lingkungan sekolah dan lingkungan siswa di rumah. Alhamdulillah, pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan profil pelajar pancasila disambut baik oleh siswa, dan mudah-mudahan terus mendapat manfaat positif bagi lingkungan kehidupan. Melalui integrasi ini siswa dapat berubah pola hidupnya lebih peduli terhadap sesama, karena kita lakukan kegiatan jum'at peduli, menanamkan sikap saling peduli jika ada teman, saudara ataupun orang lain yang sedang mengalami kesulitan" (GPAI/wwncr/ 9 Februari 2022)

Dampak atau implikasi adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Pengertian implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Diantara implikasi atau dampak dari penerapan profil pelajar pancasila yang terintegrasi dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas 7 di SMP Islam Al Azhar 18 salatiga berdasar hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pengampu PAI dan beberapa murid adalah para siswa kelas 7 di SMP tersebut menjadi lebih peduli kepada orang lain. Hal itu terbukti dengan antusiasnya anak-anak berpresatasi untuk berinfak baik untuk korban bencana atau ikut serta dan berpartisipasi dalam pembagian zakat kepada yang berhak melalui program sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berbekal dengan tulisan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan di atas, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan tentang Profil pelajar pancasila: Bahwasannya penerapan profil pelajar Pancasila dengan beberapa dimensi yaitu sekolah melakukan penerapan profil pelajar Pancasila pada tahun pelajaran 2022/2023 yang diawali pelaksanaannya pada kelas

7. Kemudian yang kedua bahwa penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga melalui 3 tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan terakhir tahapan evaluasi.

Terintegrasi dengan muatan pelajar Pancasila yang terdiri dari beberapa elemen diantaranya adalah elemen Qur'an-Hadist, akidah, akhlaq serta sejarah peradaban Islam dan terdiri dari beberapa dimensi profil pelajar Pancasila diantaranya adalah dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dimensi gotong royong, dimensi berbhineka global, bernalar kritis dan kreatif. Implementasi penerapan pelajar pancasila siswa menjadi lebih peduli kepada orang lain. Hal itu terbukti dengan antusiasnya anak-anak berpresatasi untuk berinfak baik untuk korban bencana atau ikut serta dan berpartisipasi dalam pembagian zakat kepada yang berhak melalui program sekolah.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Integration of Pancasila Student Profile Values in Islamic Religious Education Subjects and Its Implementation to Improve Students' Caring Attitudes.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Khamid. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad. *Jurnal: POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, Januari – Juni 2019
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Asmara, A. P. Kajian Integrasi Nilai-Nilai Karakter Islami Dengan Kimia Dalam Materi Kimia Karbon. *Jurnal*

- Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang, 4 (2) tahun 2016, 1-11.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPKIMIA/article/view/2152>
- Hayat, Bahrul & Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Hardati, dkk, Pendidikan Konservasi, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015.
- Inayah, Novita Nur. *Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo* Jurnal JELS: *Jurnal Education and Learning Sciences* Vol. 01, No. 01, Oktober 2021
- Indana, Nurul. *Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 3 No 2 Tahun 2018.
- Kahfi, Ashabul. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah*, Dirosah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Vol 5 No 2 Tahun 2022.
- Kusuma, P, K., dkk. . *Narasi Pancasila dan Tujuan Pendidikan Nasional dalam Sejarah Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan, 08(01), 2021.
- Kusuma, Sekar Wening. *Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 2 (2021).
- Mahfuzh, M. Jamaludin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Penerjemah Rosyad Shiddiq), Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005.
- Mailani, Ikrima. *Integrasi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Sains Di Ma Syafa'aturrosul Teluk Kuantan* AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam Vol 4, No 1 (2022).
- Mungkasa, Aswar. *Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19*. The Indonesian Journal of Development Planning Volume IV No. 2 – Juni 2020.
- Rchmawati, dkk. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah*. Jurnal BASICEDU Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022.
- Rusnaini., dkk. *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. Jurnal Ketahanan Nasional, 27(02), 2021
- Safitri, Andriani dkk. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*. JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022.
- Setiawan, M. A., Vien, R., & Suryono, H. Penerapan model analisis dilema moral terhadap sikap peduli sosial siswa pada kompetensi dasar menampilkan sikap positif berPancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan, 20 (1), Tahun 2017.
- Siti Rahmah, Intan. *Implementasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMP KHZ Musthafa*. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 1 No 2 2021
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabet, 2015.
- Suharsimi, Prof. Dr. Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suhaimi, *Kandungan Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah*: Jurnal Tadrîs (Fakultas Hukum Universitas Madura Pamekasan) Volume 10 Nomor 2 Desember 2015.
- Suhendri, Huri dan Mardalena, Tuti. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. Jurnal Formatif, 3(2) tahun 2013.
- Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Jogjakarta: ArRuzz, 2011.
- Tabiin, A. *Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial*. Journal of Social Science Teaching, 1 (1), tahun 2017.

Triatri, Sri. *Bunga Rampai Psikologi dari Anak*
sampai Usia Lanjut. Jakarta:
Gunung Mulia. Tt.